



Penguatan Kapasitas Kewirausahaan Petani Melalui Pengembangan Arribisnis Berkelanjutan Dan Digital Marketing di Desa Suratmajan

Ade Yoga Rohmandani^{1*}, Winda Krisna Oktavia²
Universitas Doktor Nugroho Magetan¹², Magetan, Indonesia
*E-mail: adeyoga@udn.ac.id

Article History

Submitted: 2 Juni 2023
Revised: 13 Juni 2023
Accepted: 25 Juli 2023
Published: 28 Juli 2023

Keywords:

entrepreneurship, sustainable agribusiness, digital marketing, farmers, product innovation, local economy.

Abstract

Strengthening farmers' entrepreneurial capacity is a strategic step in increasing the competitiveness and sustainability of agribusinesses at the rural level. Suratmajan Village boasts significant agricultural resource potential, but its management still faces various obstacles, such as low business innovation, limited understanding of sustainable agribusiness concepts, and minimal use of digital technology in product marketing. This situation results in suboptimal added value for agricultural products and limited market reach.

This activity aims to increase farmers' entrepreneurial capacity through sustainable agribusiness development and the implementation of digital marketing strategies. The implementation method uses a participatory approach through training, hands-on practice, and ongoing mentoring. The materials provided cover sustainable agribusiness management, product innovation based on local potential, business management, and the use of digital media as a promotional and marketing tool.

The activity results indicate an increase in farmers' knowledge and skills in managing agribusinesses more efficiently, innovatively, and sustainably. Farmers are beginning to develop value-added products and utilize digital platforms to expand market reach. The implementation of digital marketing also contributes to increased product visibility and interaction with consumers.

Thus, this program has had a positive impact in increasing farmers' entrepreneurial capacity, encouraging sustainable agribusiness development, and expanding market access through the use of digital technology in Suratmajan Village.



by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional secara umum direpresentasikan melalui tiga dimensi utama, yakni sebagai pilar ketahanan pangan, motor penciptaan lapangan kerja, serta penopang kesejahteraan masyarakat pedesaan. Meskipun secara konsisten diakui sebagai sektor yang sangat strategis, optimalisasi manfaat pertanian sering kali terhambat oleh berbagai persoalan krusial seperti rendahnya produktivitas, minimnya daya saing, lambatnya regenerasi tenaga kerja, terbatasnya akses pasar, hingga terancamnya keberlanjutan lahan (Sonya et al., 2024; Syahputri, 2024). Dalam dimensi ketahanan pangan, pertanian memegang peranan vital sebagai penyedia utama kebutuhan dasar, penghasil bahan pangan lokal, sekaligus penentu kedaulatan pangan suatu wilayah (Agustin et al., 2024; Azizah, 2020; Widayat, 2016). Proses produksi pertanian yang dikelola secara produktif tidak hanya mampu memastikan ketersediaan pasokan wilayah secara mandiri, tetapi juga diarahkan untuk memantapkan swasembada pangan guna memenuhi permintaan industri dan pasar ekspor (Hartini et al., 2023). Walau demikian, upaya mewujudkan ketahanan pangan saat ini sangat bergantung pada aspek pelestarian lingkungan, mengingat maraknya alih fungsi lahan, dampak perubahan iklim, serta stagnasi kapasitas produksi yang secara langsung berpotensi menghambat kelancaran rantai pasokan pangan nasional (Agustin et al., 2024; Widayat, 2016; Ibnu, 2024).

Ditinjau dari dimensi penciptaan lapangan kerja, berbagai bukti empiris lintas daerah menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar, khususnya di kawasan pedesaan dan wilayah agraris (Ayu & Sarjan, 2025; Syahputri, 2024). Sebagai gambaran, di Kabupaten Bantaeng, sektor pertanian terbukti mampu menyerap 0,9 persen tenaga kerja setiap kali terjadi pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 1 persen, dengan proyeksi peningkatan kesempatan kerja yang dapat mencapai 4,64 persen (Amaliah et al., 2019). Kondisi yang tidak jauh berbeda juga terlihat di Kabupaten Pulang Pisau, di mana pertanian menyumbang hingga 66,99 persen dari total angkatan kerja daerah, dan setiap penambahan 100 lapangan pekerjaan di sektor ini berimplikasi positif terhadap penciptaan 239 pekerjaan baru pada sektor lainnya (Kristina et al., 2022). Secara akumulatif pada skala nasional, sektor pertanian terus menjadi basis mata pencaharian utama bagi masyarakat, yang dibuktikan dengan tingginya serapan tenaga kerja yang mencapai sekitar 33,4 juta orang atau setara dengan 27,33 persen dari total penduduk bekerja di Indonesia pada rentang periode 2019 hingga 2020 (Kharisudin & Irwandi, 2022). Sementara itu, pada dimensi kesejahteraan pedesaan, dampak positif dari sektor pertanian akan terasa paling maksimal apabila pengelolaannya tidak lagi sekadar dipandang sebagai aktivitas budi daya di lahan (*on-farm*), melainkan telah terintegrasi menjadi sebuah sistem agribisnis yang terhubung dengan akses pasar, penyediaan infrastruktur, pemanfaatan teknologi, serta penguatan kelembagaan lokal (Nainggolan, 2016; Syahputri, 2024). Pertumbuhan sektor yang ditopang oleh pembaruan sistem irigasi, optimalisasi pasar lokal, dan pengembangan agroindustri ini pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus mengakselerasi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Agustin et al., 2024; Sonya et al., 2024). Namun, sejumlah temuan juga menyoroti bahwa peningkatan kesejahteraan tersebut tidak selalu terjadi secara otomatis; di Banten, misalnya, pengaruh langsung sektor pertanian terhadap kesejahteraan dinilai belum signifikan akibat tingginya biaya produksi, rendahnya pendapatan bersih, serta lemahnya akses petani terhadap sarana input dan jaringan pasar (Faisal et al., 2023; Al-Wafa et al., 2024; Iqbal & Budhi, 2016). Oleh karena itu, agar pertanian dapat benar-benar berfungsi sebagai sektor strategis yang mampu menopang ketersediaan pangan, menyerap tenaga kerja secara masif, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan, keberadaannya mutlak memerlukan dukungan kebijakan yang komprehensif terkait dengan peningkatan produktivitas, perlindungan lahan, penguatan struktur pasar, adopsi inovasi teknologi, serta revitalisasi kelembagaan petani (Agustin et al., 2024; Ibnu, 2024; Syahputri, 2024).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Desa Suratmajan sebagai wilayah dengan karakteristik agraris memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dalam pengembangan kegiatan agribisnis. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kewirausahaan, keberlanjutan usaha, serta akses terhadap pasar. Sebagian besar petani di Desa Suratmajan masih berorientasi pada kegiatan produksi primer (*on-farm*) tanpa diikuti dengan pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Pola usaha yang masih tradisional serta ketergantungan pada sistem pemasaran konvensional menyebabkan rendahnya daya saing produk pertanian di pasar. Selain itu, fluktuasi harga komoditas dan keterbatasan akses pasar turut memengaruhi stabilitas pendapatan petani. Di sisi lain, konsep agribisnis berkelanjutan menjadi pendekatan penting dalam pengembangan sektor pertanian modern. Agribisnis berkelanjutan tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Praktik pertanian yang ramah lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pengelolaan usaha yang berorientasi jangka panjang menjadi kunci dalam menciptakan sistem agribisnis yang tangguh dan berkelanjutan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya digital marketing, memberikan peluang baru dalam pemasaran produk pertanian. Pemanfaatan media digital seperti media sosial dan marketplace memungkinkan petani untuk menjangkau pasar yang lebih luas secara efektif dan efisien. Namun demikian, tingkat literasi digital di kalangan petani masih relatif rendah, sehingga pemanfaatan teknologi tersebut belum optimal.

Keterbatasan dalam kapasitas kewirausahaan, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi tantangan utama dalam pengembangan agribisnis di Desa Suratmajan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya strategis dalam bentuk penguatan kapasitas kewirausahaan petani melalui pengembangan agribisnis berkelanjutan yang terintegrasi dengan pemanfaatan digital marketing. Penguatan kapasitas kewirausahaan tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga

meliputi kemampuan dalam mengelola usaha, mengembangkan inovasi, serta memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Dengan pendekatan ini, petani diharapkan mampu bertransformasi dari pelaku produksi menjadi pelaku usaha agribisnis yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing, berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mengimplementasikan pendekatan berbasis partisipatif atau Participatory Learning and Action (PLA), yang secara strategis menempatkan para petani sebagai subjek utama dalam seluruh siklus program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahapan evaluasi. Pendekatan ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemandirian, kapasitas kompetensi, dan keberlanjutan usaha masyarakat dengan mengedepankan prinsip yang bersifat partisipatif, edukatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Implementasi program diawali dengan tahap persiapan yang komprehensif, meliputi koordinasi intensif bersama pemerintah desa dan kelompok tani, identifikasi potensi serta kebutuhan masyarakat, analisis kondisi agribisnis dan peluang pasar, hingga penyusunan rencana kerja serta modul pelatihan. Setelah landasan program terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan tahap sosialisasi guna menyampaikan tujuan dan manfaat program, memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan, agribisnis berkelanjutan, dan pemasaran digital, sekaligus memperkuat komitmen serta kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan selanjutnya.

Sebagai inti dari program pemberdayaan, tahap pelatihan diselenggarakan dengan memadukan penyampaian materi teoretis dan praktik langsung yang mencakup tiga fokus utama, yakni kewirausahaan agribisnis, prinsip agribisnis berkelanjutan, serta strategi pemasaran digital. Pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan kemampuan merencanakan usaha dan mengelola sumber daya secara efisien dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan, tetapi juga melatih mereka untuk memanfaatkan media sosial dan loka pasar (marketplace) sebagai sarana pemasaran daring. Pengetahuan tersebut kemudian dikonkretkan melalui tahap pendampingan intensif, di mana para petani difasilitasi dalam mengimplementasikan usaha agribisnis yang inovatif, melakukan pengolahan dan pengemasan produk, menerapkan promosi digital, serta memperluas jaringan akses pasar. Untuk memastikan efektivitas program, dilakukan pula tahap pemantauan dan evaluasi guna mengukur tingkat partisipasi peserta, menilai peningkatan wawasan dan keterampilan, mengevaluasi hasil usaha, serta mengidentifikasi berbagai kendala operasional di lapangan agar dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan yang tepat sasaran.

Guna mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas seluruh rangkaian kegiatan secara objektif, program ini menerapkan metode pengumpulan data yang sistematis melalui teknik observasi, wawancara mendalam, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi visual maupun administratif. Data yang telah terkumpul kemudian dikaji menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mengevaluasi perubahan perilaku kewirausahaan, dinamika partisipasi masyarakat, serta berbagai kendala pelaksanaannya, lalu dipadukan dengan analisis kuantitatif untuk mengukur parameter numerik seperti tingkat pemahaman peserta, jumlah produksi, dan nominal peningkatan pendapatan. Capaian akhir dari program ini dinilai secara holistik berdasarkan sejumlah indikator keberhasilan yang mencakup aspek pengetahuan tentang wirausaha dan kelestarian agribisnis, serta aspek keterampilan teknis dalam memproduksi olahan dan mengoperasikan pemasaran digital. Selain itu, parameter kesuksesan juga diukur melalui aspek ekonomi yang ditandai dengan peningkatan nilai tambah produk dan kesejahteraan finansial petani, aspek teknologi melalui adaptasi literasi digital secara praktis, hingga aspek kelembagaan yang dibuktikan dengan menguatnya soliditas kelompok tani serta terwujudnya sistem pengelolaan usaha secara kolektif dan mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penguatan kewirausahaan, pengembangan agribisnis berkelanjutan, dan pemanfaatan pemasaran digital bagi para petani telah membawa dampak positif yang terukur melalui serangkaian tahapan pelatihan, praktik, serta pendampingan. Terjadi pergeseran pola pikir yang sangat nyata di kalangan petani, dari yang sebelumnya hanya berorientasi pada proses produksi konvensional menjadi pengelolaan usaha yang lebih modern, efisien, dan berorientasi jangka panjang. Melalui pemahaman mendalam mengenai prinsip agribisnis berkelanjutan, para peserta kini mampu mengelola usaha dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan sekaligus menjaga

keberlangsungan sumber daya pertanian. Peningkatan kapasitas ini juga terlihat jelas dalam penguatan aspek manajemen usaha, di mana para petani mulai mampu menyusun perencanaan usaha sederhana, melakukan pencatatan keuangan yang tertib, serta mengendalikan proses produksi dengan lebih efektif guna mengontrol biaya operasional dan meningkatkan efisiensi usaha secara menyeluruh.

Peningkatan wawasan manajerial tersebut turut mendorong lahirnya berbagai inovasi produk pertanian yang terbukti ampuh dalam mendorong daya saing dan nilai tambah komoditas lokal. Petani kini berhasil mengembangkan beraneka ragam produk olahan pangan yang disesuaikan dengan tren pasar masa kini, baik dari segi variasi rasa, bentuk, maupun kemasan, sehingga produk memiliki daya tahan dan nilai ekonomi yang jauh melebihi wujud mentahnya. Kesuksesan diversifikasi produk ini kemudian disempurnakan dengan kemampuan adaptasi terhadap teknologi pemasaran digital. Para peserta mulai aktif memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business dengan menyuguhkan konten promosi interaktif berupa foto serta video produk. Strategi pemasaran mutakhir ini tidak hanya menekan biaya promosi menjadi relatif lebih rendah, tetapi juga membuka peluang besar bagi para pelaku usaha untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, menjangkau pasar yang jauh lebih luas tanpa batasan geografis, serta meningkatkan visibilitas produk yang bermuara pada bertambahnya pelanggan dan diversifikasi sumber pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program penguatan kapasitas kewirausahaan petani di Desa Suratmajan melalui pengembangan agribisnis berkelanjutan dan digital marketing memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas usaha masyarakat. Kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani terkait konsep kewirausahaan serta prinsip agribisnis berkelanjutan. Terjadi perubahan pola pikir dari orientasi produksi menuju orientasi usaha yang memperhatikan nilai tambah, efisiensi, dan keberlanjutan. Pengembangan inovasi produk berbasis hasil pertanian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan petani dalam menciptakan produk yang lebih variatif dan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Diversifikasi produk mampu meningkatkan daya saing serta memperluas peluang usaha. Penguatan manajemen usaha memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan petani dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur, khususnya dalam hal perencanaan usaha dan pencatatan keuangan, sehingga mendukung efisiensi dan keberlanjutan usaha. Penerapan strategi digital marketing terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi memungkinkan petani untuk menjangkau konsumen secara lebih luas dan efisien. Secara keseluruhan program ini berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan petani, memperkuat daya saing produk agribisnis, serta mendorong pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Desa Suratmajan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Safitri, M., Syahroni, I., Kurniati, E., Pertanian, S., Pangan, K., & Perekonomian, S. (2024). Peran Sektor Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan untuk Pemberdayaan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1158>
- Al-Wafa, R. H. L., Kuswana, D., & Anwar, S. (2024). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v9i4.30338>
- Amaliah, R., Mahyuddin, M., & Fahmid, M. (2019). KINERJA DAN PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN DI KABUPATEN BANTAENG. *Hasanuddin Journal of Sustainable Agriculture*. <https://doi.org/10.20956/hajsa.v1i1.1796>
- Ayu, C., & Sarjan, M. (2025). Aksiologi Fenomena Pertanian Berkelanjutan untuk Tanaman Pangan Pokok Padi di Kabupaten Lombok Tengah. *Empiricism Journal*. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i1.2423>
- Azizah, L. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN KONTRIBUSI USAHA PERTANIAN HORTIKULTURA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM (Di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan). 207-225. <https://doi.org/10.20473/ajim.v1i2.21908>
- Faisal, M., Nugraha, A. T., & Aminudin, I. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian dan Sektor Industri terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi PDRB di Provinsi Banten. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i2.569>

- Hartini, I., Malian, I., & Sholiha, E. (2023). Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.6079>
- Ibnu, M. (2024). Tantangan Sektor Pertanian dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*. <https://doi.org/10.33658/jl.v20i2.400>
- Iqbal, M., & Budhi, G. S. (2016). Perspective of Agri-Environmental Service Incentives in Indonesia, Developing Countries and OECD Members. 1-16. <https://doi.org/10.21082/fae.v26n1.2008.1-16>
- Kharisudin, A., & Irwandi, P. (2022). Perspektif Mahasiswa Bekerja di Bidang Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan SDM Indonesia. *Sigmatagri*. <https://doi.org/10.32764/sigmatagri.v2i01.677>
- Kristina, A., Barbara, B., & Shinta, T. Y. E. (2022). PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PULANG PISAU. *JOURNAL SOCIO ECONOMICS AGRICULTURAL*. <https://doi.org/10.52850/jsea.v17i1.4230>
- Nainggolan, K. (2016). Strategies For Improving Coordination Between The Public and Private Institutions For Agricultural and Rural Development. 20-30. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n2.2002.20-30>
- Sonya, F., B., Pellokila, M., Tameno, N., Ekonomi, P., Pertanian, S., & Kerja, T. (2024). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Regional Kecamatan Kupang Barat. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5743>
- Syahputri, D. (2024). Peran Pertanian dalam Pengembangan Ekonomi: Penilaian Transformasi Struktural dan Dinamika Pertumbuhan Ekonomi. *Nomico*. <https://doi.org/10.62872/1hdtvw14>
- Widayat, W. (2016). Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Menjaga Ketahanan Pangan Nasional.